PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN CLUSTERING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP YP PGRI 4 MAKASSAR

Heribertus Ruli

Universitas Patompo Makassar, Indonesia

Andi Fatmayanti*

Universitas Patompo Makassar, Indonesia

cadandagirl@gmail.com

Ahmad Hasyim

Universitas Patompo Makassar, Indonesia

Abstrack

This research is classroom action research (CAR) which aims to improve student learning outcomes through Clustering learning techniques for class VIII students of SMP YP PGRI 4. This research is classroom action research with the following stages: planning, implementation, direct evaluation and reflection. The subjects of this study were 30 people, with the research location being at SMP YP PGRI 4 MAKASSAR. The number of cycles in this study were two cycles with the number of meetings in each cycle four times. Data were collected through tests, observations, and documentation which were then analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the research in the first cycle showed that the social studies learning outcomes for class VIII had not been completed because students scored >75 only 13 people or 43.3% achieved the standard of completeness, while in the second cycle, there was an increase in learning outcomes where the highest score reached 95 and the score was 95. the lowest was 60. In the first cycle the average student learning outcomes were 66.33 while in the second cycle there was an increase with an average student learning outcome of 78. Thus the use of clustering learning techniques in social studies subjects for class VIII at SMP YP PGRI 4 MAKASSAR can improve student learning outcomes.

Keywords: *Clustering Techniques, Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik pembelajaran Clustering pada siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi secara langsung dan tindakan refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 30 orang, dengan lokasi penelitian bertempat di SMP YP PGRI 4 MAKASSAR. Jumlah siklus dalam penelitian ini adalah dua siklus dengan jumlah pertemuan setiap siklus sebanyak empat kali. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa IPS kelas VIII belum tuntas sebab siswa yang memperoleh nilai >75 hanya 13 orang atau 43,3% yang mencapai pada standar ketuntasan, sedangkan pada siklus II memperlihatkan bahwa ada terjadi peningkatan hasil belajar dimana

skor tertinggi mencapai 95 dan skor terendah mencapai 60. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 66,33 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa 78. Dengan demikian penggunaan teknik pembelajaran Clustering pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP YP PGRI 4 MAKASSAR dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Teknik Clustering, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menggarisbawahi dan memberi tekanan yang sangat besar terhadap pentingnya pengembangan sumber daya manusia, dimana pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sadirman (2016) mengemukakan bahwa lemahnya proses pembelajaran adalah salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di kelas cenderung mengarah ke teknik penghafalan, dimana kemampuan berpikir siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Akibatnya, siswa hanya mampu memahami sebagian materi yang dipelajarinya, hal ini juga sejalan dengan pendapat Ramayulis (2015) bahwa permasalahan pokok yang dihadapi oleh dunia Pendidikan di Indonesia salah satunya adalah praktek pendidikan yang sedang dijalankan. Dijelaskan pula bahwa seharusnya praktik pendidikan mengacu kepada pelayanan yang unggul yang dapat dilihat dari keprofesionalan tenaga pendidik, yaitu pendidik yang menguasai kompetensi keguruan termasuk dalam penerapan teknik pembelajaran.

Teknik pembelajaran merupakan cara yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan teknik pembelajaran yang sesuai membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai, hal ini sejalan dengan pendapat Uno, H (2014) bahwa tugas dan tanggung jawab guru diantaranya adalah menguasai berbagai cara belajar yang efektif yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, serta mampu menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Teknik *clustering* adalah Teknik yang mengelompokkan ide dari yang umum menjadi yang lebih spesifik dan lebih terarah, yang dalam penggunaannya diperuntukkan untuk membantu siswa dalam mencurahkan, mengembangkan, dan mengelompokkan ide yang mereka punya secara benar. Teknik ini dianggap bermanfaat bagi guru dalam peningkatan motivasi belajar anak, sehingga berdampak positif dalam proses belajar mengajar (Hafizh, 2014). Hal serupa juga dikemukakan oleh Mirnawati & Firman (2019) bahwa terjadi peningkatan hasil belajar oleh siswa melalui penerapan teknik *clustering*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi secara langsung dan tindakan refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 30 orang, dengan lokasi penelitian bertempat di SMP YP PGRI 4

MAKASSAR. Jumlah siklus dalam penelitian ini adalah dua siklus dengan jumlah pertemuan setiap siklus sebanyak empat kali. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Data hasil belajar IPS siswa pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes, hasil belajar IPS melalui teknik *Clustering*. Analisis deskriptif skor hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP YP PGRI 4 MAKASSAR setelah penerapan teknik pembelajaran *clustering* dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar IPS Siswa SMP YP PGRI 4 MAKASSAR Kelas VIII pada Siklus I

Uraian	Skor
Subjek	30
Nilai Ideal	75
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	45
Rata-rata	66,33

Hasil yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 85 dan skor terendah yaitu 45, nilai tersebut jauh dari standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75, bila hasil belajar siswa dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 66,33. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siklus I masih tergolong rendah dan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Apabila skor belajar IPS dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar IPS siswa SMP YP PGRI 4 MAKASSAR Kelas VIII pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Jumlah Siswa dalam setiap Kategori Hasil belajar Siswa Kelas VIII, Siklus 1

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat baik	85-100	1	3,3
Baik	75-84	12	40

Kurang	55-74	12	40
Sangat kurang	0-54	5	16,7
Jumlah		30	100

Data di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, siswa yang berada pada kategori hasil belajar yang sangat baik adalah 3,3% dan pada kategori baik sebesar 40% pada kategori kurang menjadi 40% sedangkan pada kategori sangat kurang menjadi 16,7% oleh karena itu penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil karena masih banyak siswa pada kategori kurang dan sangat kurang.

Nilai ketuntasan belajar IPS dapat dilihat berdasarkan daya serap setiap siswa. Apabila dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi dan presentase ketuntasan belajar IPS pada siklus I seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Deskriptif Ketuntasan Belajar IPS SMP YP PGRI 4 MAKASSAR

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak tuntas	0-74	17	56,7
Tuntas	75-100	13	43,3
Jumlah		30	100

Hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar IPS siswa kelas VIII belum tuntas sebab banyak siswa yang memperoleh nilai >75 hanya 13 orang atau 43,3% yang mencapai pada standar ketuntasan. Berdasarkan data tersebut di atas tingkat persentase ketuntasan belajar masih sangat rendah yaitu hanya 43,3%. Dapat dikatakan pada siklus I ini hasil belajar IPS siswa kelas VIII belum tuntas dan perlu dilanjutkan ke siklus ke-II.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Observasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Siklus I			
		Jumlah siswa		Presentase	
		P.1	P.2	P.1	P.2

1	Siswa menyimak penjelasan guru (bila siswa terlihat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru). dan Siswa yang mencatat atau menyalin apa yangdijelaskan oleh guru.	20	23	66,7	76,7
2	Siswa aktif mencari jawaban secara berkolaborasi dalam memecahkan suatu masalah.	18	20	60	66,7
3	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok dan menyelesaikannya tepat waktu .	8	10	26,7	33,3
4	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi	4	6	13,	20
5	Aktif memberi kesimpulan saat berdiskusi	3	5	10	16,7
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian matapaelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (maian- main, keluar masuk kelas, ribut, mengerejakan pekerejaan lain dan sebagainya).	8	7	26,7	23,3

Berdasarkan tabel 4 di atas pada siklus I yaitu pada pertemuan I dan II, ditemukan beberapa kesulitan terutama dalam menghadapi para murid, terutama dalam menjawab dan memberi tanggapan. Kedua aspek ini masih dianggap kurang mampu dilakukan oleh beberapa siswa. Kegiatan mencatat dan penerapan kerjasama dalam kelompok juga belum maksimal, selanjutnya ditemukan bahwa beberapa siswa masih belum fokus memperhatikan penjelasan guru.

Respon yang lain memperlihatkan sikap yang kurang aktif dan kurang mendukung sehingga suasana kelas menjadi gaduh atau ribut terutama siswa yang berada dibangku belakang ,siswa yang mondar mandir sambil mengganggu temannya dan bermain. Selain itu ada siswa yang bercerita dengan teman kelompoknya yang tidak berhubungan dengan pelajaran masih tidak antusias dalam belajar dan kelihatan masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil observasi ini menunjukkan perhatian dan keaktifan siswa terhadap model pembelajaran ini masih kurang.

Siklus II

Data hasil belajar pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar IPS setelah menerapkan teknik pembelajaran *Clustering*. Analisis deskriptif skor hasil belajar siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar IPS siswa SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII pada Akhir Siklus II

Uraian	Skor
Subjek	30
Nilai Ideal	75
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	60

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa setelah diadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 60. Nilai tersebut hampir mencapai ketuntasan setiap individu yang telah ditentukan yaitu 75, bila hasil belajar siswa dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 78, jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus II tergolong tinggi. Apabila skor belajar IPS dikelompokkan kedalam 4 kategori, maka dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Jumlah Siswa Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar IPS SMP YP PGRI 4 Makassar Siklus II.

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat baik	85-100	1	3,3
Baik	75-84	28	93,4
Kurang	55-74	1	3,3
Sangat Kurang	0-54	0	0
Jumlah		30	100

Data di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori yang sangat baik adalah 3,3% dan pada kategori baik sebesar 93,4% pada kategori kurang meningkat menjadi 3,3% sedangkan pada kategori sangat kurang menjadi 0. Dikatakan bahwa hasil belajar IPS pada siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Belajar IPS Siswa SMP YP PGRI 4Makassar Kelas VIII pada Siklus 1 dan II.

Kategori	Skor	Siklus 1		Siklus II	
		Frekuensi	Persen(%)	Frekuensi	Persen(%)
Tidak tuntas	0-74	17	56,7	1	3,3
Tuntas	75-100	13	43,3	29	96,7
Jumlah		30	100	30	100

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tidak tuntas menurun dari 56,7% pada siklus 1 menjadi 3,3% pada siklus II penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas diiringi dengan presentase 43,3% pada siklus 1 menjadi 96,7% pada siklus II sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II. Adapun selisi nilai antara siklus 1 dan siklus II yaitu 11,16.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan perubahan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa setelah menerapkan teknik pembelajaran *clustering*, adapun yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes evaluasi tiap akhir siklus dan perubahan sikap siswa dan keaktifan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus 1, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan skor terendah adalah dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66,33. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 tergolong rendah, hal ini diketahui dari jumlah siswa yang masuk dalam kategori tuntas adalah 13 orang siswa, sedangkan sisanya berjumlah 17 orang berada dalam kategori tidak tuntas.

Meninjau kembali indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka dapat dikatakan penelitian siklus 1 ini belum berhasil, karena itu penelitian selanjutnya diteruskan ke siklus II dengan meninjau kembali (merefleksi) apa-apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk masuk ke siklus II agar nantinya hasil belajar siswa lebih meningkat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah:

1. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, memberikan tanggapan dan menekankan pentingnya kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok dan tanggung jawab antara sesama anggota kelompok guna mencapai tujuan bersama
2. Memastikan setiap anggota dalam kelompok mengerjakan satu soal sehingga tidak ada siswa yang tidak aktif dan memberi pemahaman kepada setiap anggotakelompok bahwa dengan kerja sama selain akan mendapatkan tambahan poin juga dapat menambah wawasan
3. Memberi kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengutarakan pendapat

4. Lebih memperhatikan siswa untuk mudah mengingat kembali materi yang sudah dibahas
5. Mengatur jarak setiap kelompok dan lebih menekankan lagi langkah- langkah strategi pembelajaran yang diterapkan.

Hasil dari analisis deskriptif siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa IPS setelah diadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 60. Selain itu nilai rata-rata kelas untuk siklus II ini juga mengalami peningkatan yaitu 78 mengacu pada penilaian tingkat ketuntasan belajar siswa maka dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang mengalami ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini adalah 29 orang yang jika dipersentasekan sebesar 96,7% sedangkan jumlah siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas adalah 1 orang yang jika dipersentasekan sebesar 3,3%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan Teknik pembelajaran *Clustering* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 66,33 meningkat menjadi 78 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka saran peneliti adalah:

1. Guru sebaiknya memperhatikan penerapan teknik pembelajaran yang tepat pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas yaitu harus sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan sehingga hasil belajar IPS siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.
2. Upaya memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal dapat melalui penerapan teknik pembelajaran *Clustering*
3. Penerapan teknik pembelajaran *Clustering* oleh guru harus menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang tepat agar memperoleh hasil belajar yang maksimal bagi siswa.

REFERENSI

- Hafizh, F. E. A. (2014). Using the Clustering Technique in Teaching. *JELT*, 2(2), 73–81.
- Mirawati, & Firman. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Radar Jaya Offset: Jakarta
- Sadirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bina Aksara: Jakarta
- Uno, H, B. (2014). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara: Jakarta